

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan berasal dari kata dasar “didik” yang mendapat imbuhan awalan dan dan akhiran pe-an. Berubah menjadi kata kerja “mendidik” yang berarti membantu anak untuk menguasai aneka pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai yang diwarisi dari keluarga dan masyarakat. Ki Hajar Dewantara mengartikan pendidikan sebagai usaha untuk menuntun segenap kekuatan kodrat yang ada pada anak baik sebagai individu manusia maupun sebagai anggota masyarakat agar dapat mencapai kesempurnaan hidup.

Pendidikan adalah usaha sadar yang diarahkan untuk mempersiapkan anak didik melalui kegiatan pengajaran, bimbingan, dan/atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang. Pendapat lain juga mengatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang dibutuhkan bagi dirinya, masyarakat dan bangsa.¹

Pendidikan juga merupakan hal yang mendasar dalam pembangunan dan meningkatkan kesejahteraan suatu bangsa. Tujuan pembangunan nasional adalah untuk mewujudkan suatu masyarakat adil makmur yang merata, baik itu

¹ Arif Rohman, *Memahami Pendidikan dan Ilmu Pendidikan* (Yogyakarta: Laksbang Mediatama, 2009), hlm. 5-10.

berupa materil maupun spiritual yang berdasarkan pancasila, yang pada hakikatnya adalah pembangunan manusia Indonesia seutuhnya dan pembangunan seluruh masyarakat Indonesia.

Pada hakikatnya proses belajar manusia harus berlangsung sepanjang kehidupan. Untuk menciptakan generasi yang berkualitas, kreatif, dan mempunyai karakter yang kuat, pendidikan harus dilakukan sejak usia dini, dalam hal ini melalui pendidikan anak usia dini.²

Pada hakikatnya pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh dalam berbagai aspek perkembangannya. Pendidikan anak usia dini juga dapat diartikan sebagai salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan, baik koordinasi motorik halus dan kasar, kecerdasan emosi, kecerdasan jamak, maupun kecerdasan spiritual. Penyelenggara pendidikan anak usia dini juga perlu menyesuaikan tahap demi tahap perkembangan yang dilalui oleh anak sesuai dengan keunikan dan pertumbuhannya.

Secara yuridis istilah anak usia dini di Indonesia ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Pendidikan anak usia dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar, dimana pendidikan anak usia dini dapat

² Novi Mulyani, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Kalimedia, 2016), hlm. 1.

diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, non formal dan informal. Pendidikan anak usia dini jalur formal di antaranya TK, RA atau bentuk lain yang sederajat. Pendidikan anak usia dini jalur non formal seperti KB, TPA atau bentuk lain yang sederajat. Sedangkan pendidikan anak usia dini jalur informal yaitu meliputi pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan.³

Secara umum tujuan pendidikan anak usia dini adalah memberikan stimulus bagi perkembangan potensi anak agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kritis, kreatif, inovatif, mandiri, percaya diri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Senada dengan hal tersebut tujuan pendidikan anak usia dini adalah memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal dan menyeluruh sesuai dengan norma dan nilai-nilai kehidupan yang dianut. Melalui pendidikan anak usia dini diharapkan dapat mengembangkan seluruh potensi yang ada pada anak usia dini sesuai dengan tahap perkembangannya.⁴

Berbicara tentang tujuan pendidikan anak usia dini, maka untuk mencapai tujuan tersebut siswa berinteraksi dengan lingkungan belajar yang diatur guru melalui proses pembelajaran. Karena tidak dapat dipungkiri bahwasanya belajar merupakan suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar terjadi karena adanya interaksi anatar seseorang dengan lingkungannya dan bisa terjadi kapan saja dan dimana saja.

³ Suyadi dan Maulidya Ulfah, *Konsep Dasar PAUD* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 16-18

⁴ Ibid, hlm. 19.

Lingkungan belajar yang diatur oleh guru biasanya mencakup tujuan pembelajaran, metodologi pembelajaran, dan penilaian pembelajaran. Secara khusus terkait metodologi pembelajaran, aspek ini terkait dengan dua hal yang saling menonjol, yaitu metode dan media pembelajaran. Dimana untuk menunjang terjadinya keberhasilan dalam belajar mengajar dibutuhkan beberapa alat, salah satunya media. Lebih sangat penting lagi ketika objeknya adalah anak usia dini yang membutuhkan kerja keras. Di samping pendidik menguasai materi pembelajaran, pendidik juga harus bisa mengolah media agar bisa maksimal pada kegiatan belajar mengajar.

Media memiliki kedudukan yang sangat penting dalam mencapai tujuan pembelajaran secara efektif. Karena media dalam proses pembelajaran dapat mempertinggi proses belajar siswa dalam pembelajarannya yang pada gilirannya diharapkan dapat mempertinggi hasil belajar yang dicapainya. Sehingga penggunaan media pembelajaran sangat dianjurkan untuk mempertinggi kualitas pembelajaran.⁵

Fenomena yang terjadi di lembaga RA Al-Ghazali tentang konsentrasi belajar adalah kurangnya konsentrasi belajar dari masing-masing anak. Dimana ketika pembelajaran berlangsung beberapa anak sering tidak mendengarkan atau pun mengerjakan dengan baik apa yang diperintahkan oleh para guru. Tentunya dari permasalahan tersebut ada kaitannya dengan metode atau pun media pembelajaran yang digunakan guru, sehingga tingkat konsentrasi belajar anak belum bisa maksimal.

⁵ Mursid, *Pengembangan Pembelajaran PAUD* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 39-41.

Dari adanya fenomena yang terjadi di lembaga RA Al-Ghazali, maka peneliti tertarik untuk mengkaji tentang “Penerapan Media Pembelajaran Puzzle Untuk Menambah Konsentrasi Belajar Anak Usia Dini di RA Al-Ghazali Rombasan Pragaan Sumenep”.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana bentuk-bentuk penerapan media pembelajaran puzzle untuk menambah konsentrasi belajar anak usia dini di RA Al-Ghazali Rombasan Pragaan Sumenep?
2. Bagaimana penerapan media pembelajaran puzzle untuk menambah konsentrasi belajar anak usia dini di RA Al-Ghazali Rombasan Pragaan Sumenep?
3. Apa saja hambatan dalam penerapan media pembelajaran puzzle untuk menambah konsentrasi belajar anak usia dini di RA Al-Ghazali Rombasan Pragaan Sumenep?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan utama yang hendak dicapai sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk penerapan media pembelajaran puzzle untuk menambah konsentrasi belajar anak usia dini di RA Al-Ghazali Rombasan Pragaan Sumenep

2. Untuk mendeskripsikan penerapan media pembelajaran puzzle untuk menambah konsentrasi belajar anak usia dini di RA Al-Ghazali Rombasan Pragaan Sumenep
3. Untuk mendeskripsikan hambatan dalam penerapan media pembelajaran puzzle untuk menambah konsentrasi belajar anak usia dini di RA Al-Ghazali Rombasan Pragaan Sumenep

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan nilai manfaat dan nilai guna bagi berbagai pihak, diantaranya:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan tentang penerapan model pembelajaran pada anak usia dini dengan menggunakan media yang beragam, salah satunya dengan media puzzle

2. Manfaat praktis

Manfaat praktis dalam penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai pedoman bagi peneliti lain atau lembaga dalam meningkatkan konsentrasi belajar anak usia dini melalui penerapan media pembelajaran khususnya puzzle

E. Ruang Lingkup Dan Batasan Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah Penerapan Media Pembelajaran Puzzle Untuk Menambah Konsentrasi Belajar Anak Usia Dini. Kemudian lingkungnya adalah siswa RA Al-Ghazali.

F. Definisi Istilah

Untuk menyamakan persepsi awal antara peneliti dengan para pembaca terhadap istilah-istilah yang secara operasional digunakan dalam judul penelitian, maka peneliti perlu memberikan batasan pengertian secara definitif. Istilah-istilah yang dimaksud diantaranya adalah:

1. Media pembelajaran

segala sesuatu yang dapat dijadikan bahan (*soft ware*) dan alat (*hardware*) untuk bermain yang membuat anak usia dini mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan menentukan sikap.

2. Puzzle

Puzzle adalah suatu gambar yang dibagi menjadi potongan-potongan gambar yang bertujuan untuk mengasah daya pikir, melatih kesabaran, dan membiasakan kemampuan berbagi.

3. Konsentrasi belajar

Konsentrasi belajar adalah suatu pemusatan pikiran dan perhatian pada suatu gagasan atau ide dalam suatu objek untuk merubah tingkah laku. Jadi dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran puzzle dalam meningkatkan konsentrasi belajar adalah suatu alat bermain yang menggunakan potongan-potongan gambar untuk memusatkan pikiran dan perhatian siswa secara optimal dalam proses pembelajaran